
**STRATEGI MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA:
ANALISIS FAKTOR PENGHAMBAT DI SMP ISLAM AL BAROKAH**

Alifa Suri Rahmadhihna¹, Ina Yustina², Asep Saepul Malik³
Sekolah Tinggi Agama Islam Kuningan, Indonesia
E-mail: alifa.dhinaa@gmail.com¹, kuinaa77@gmail.com²,
asepsaepulmalik70@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan penurunan motivasi belajar siswa di SMP Islam Al Barokah. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara mendalam kepada seorang guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang juga merangkap sebagai wali kelas VIII di SMP Islam Al Barokah. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi pola faktor penyebab penurunan motivasi belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penurunan motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu kurangnya dukungan emosional dan keterlibatan orang tua serta lingkungan belajar yang kurang kondusif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan temuan ini, penelitian merekomendasikan perlunya intervensi dari pihak sekolah dan orang tua dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung, termasuk dengan menerapkan pendekatan humanistik dalam pembelajaran.

Kata kunci: Motivasi Belajar, Lingkungan Belajar, Dukungan Orang Tua, Pendekatan Humanistik

Abstract

This study aims to identify the factors that cause a decline in student learning motivation at Al Barokah Islamic Junior High School. The research method used is a qualitative approach with in-depth interviews with an Islamic Education teacher who also serves as the homeroom teacher for the eighth grade at Al Barokah Islamic Junior High School. The data obtained was analyzed using thematic analysis techniques to identify patterns of factors causing a decline in student learning motivation. The results of the study indicate that the decline in student motivation to learn is influenced by several main factors, namely a lack of emotional support and involvement from parents, as well as a learning environment that is not conducive to the learning process. Based on these findings, the study recommends the need for intervention from the school and parents in creating a more supportive learning environment, including by applying a humanistic approach to learning.

Keywords: Learning Motivation, Learning Environment, Parental Support, Humanistic Approach

Pendahuluan

Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal yang memengaruhi individu dalam mencapai tujuan akademiknya. Menurut Kurniawan & Aryani, (2024), motivasi belajar memiliki peran penting dalam keberhasilan akademik, karena menentukan sejauh mana siswa berusaha, bertahan, dan terlibat dalam proses pembelajaran. Motivasi dapat berasal dari dalam diri siswa (motivasi intrinsik) maupun dari faktor luar (motivasi ekstrinsik). Lutfi & Winata, (2020) dalam teori Self-Determination menyatakan bahwa motivasi intrinsik terjadi ketika seseorang terlibat dalam suatu aktivitas karena dorongan dari dalam dirinya, sementara motivasi ekstrinsik muncul akibat adanya imbalan atau tekanan dari luar. Dalam konteks pembelajaran,

pemahaman tentang kedua jenis motivasi ini penting bagi guru dalam merancang strategi yang dapat meningkatkan semangat belajar siswa.

Beberapa teori telah dikembangkan untuk menjelaskan bagaimana motivasi belajar dapat dipertahankan dan ditingkatkan. Abraham Maslow dalam teorinya tentang Hierarki Kebutuhan Azzahrowaini & Ali, (2025) menyebutkan bahwa individu akan lebih termotivasi untuk belajar jika kebutuhan dasarnya, seperti rasa aman, penghargaan, dan aktualisasi diri, telah terpenuhi. Dalam lingkungan sekolah, jika siswa merasa aman secara emosional, dihargai oleh guru dan teman sebaya, serta memiliki kesempatan untuk mengekspresikan diri, maka mereka akan lebih terdorong untuk belajar. Hal ini sejalan dengan data dari Mudarris, (2024) yang menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang mendukung, seperti hubungan baik dengan guru dan suasana kelas yang kondusif, berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

Selain faktor lingkungan, pendekatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru juga berperan dalam membentuk motivasi belajar siswa. WIDIASTARI & PUSPITA, (2024) menekankan bahwa pembelajaran yang menarik dan interaktif akan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Guru yang menerapkan metode pembelajaran berbasis diskusi, studi kasus, dan proyek kolaboratif akan lebih mampu memotivasi siswa dibandingkan dengan metode ceramah konvensional. Hal ini didukung oleh penelitian Kholilullah & Bakar, (2025) yang menyatakan bahwa pendekatan humanistik dalam pembelajaran, di mana guru berperan sebagai fasilitator yang menghargai perbedaan individu siswa, dapat meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi belajar mereka.

Tidak hanya faktor lingkungan dan metode pembelajaran, dukungan keluarga juga memiliki peran yang signifikan dalam membangun motivasi belajar siswa. Mardhiah, (2024) dalam teori Ecological Systems menjelaskan bahwa lingkungan keluarga, khususnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak, merupakan salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan akademik siswa. Studi yang dilakukan oleh Mayasari & Alimuddin, (2023) menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan dukungan emosional dan akademik dari orang tua cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang kurang mendapatkan perhatian dari keluarga. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk menjalin kerja sama dengan orang tua dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan berbagai teori dan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kondisi psikologis siswa, lingkungan belajar, strategi pembelajaran guru, dan dukungan keluarga. Agar motivasi belajar siswa tetap tinggi, diperlukan pendekatan yang komprehensif, yang melibatkan sinergi antara siswa, guru, orang tua, dan lingkungan sekolah. Dengan memahami teori-teori ini, diharapkan pihak sekolah dapat merancang kebijakan dan strategi yang lebih efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan akademik siswa secara optimal.

Kemudian, dari permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor penyebab penurunan motivasi belajar siswa di SMP Islam Al Barokah serta memberikan rekomendasi strategis bagi sekolah dan orang tua untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam faktor-faktor yang menyebabkan penurunan motivasi belajar siswa berdasarkan pengalaman langsung dari pihak sekolah, khususnya guru yang berperan sebagai wali kelas. Studi kasus digunakan karena penelitian ini berfokus pada fenomena spesifik yang terjadi di SMP Islam Al

Barokah dan bertujuan untuk mengeksplorasi faktor penyebab secara mendalam melalui wawancara dan analisis tematik.

Partisipan dalam penelitian ini adalah seorang guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang juga merangkap sebagai wali kelas VIII di SMP Islam Al Barokah. Pemilihan partisipan dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu memilih individu yang dianggap memiliki pengalaman dan wawasan yang relevan dengan fenomena yang diteliti (Nurhayati et al., 2024). Guru mata pelajaran/wali kelas dipilih karena mereka memiliki interaksi langsung dengan siswa dan dapat memberikan informasi mengenai motivasi belajar serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Data dikumpulkan menggunakan teknik wawancara mendalam (in-depth interview) yang dilakukan secara semi-terstruktur. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis tematik (Braun & Clarke, 2023). Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber, yaitu membandingkan hasil wawancara dengan observasi di lapangan serta dokumen sekolah terkait.

Hasil dan Pembahasan

SMP Islam Al Barokah merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah pertama di Kabupaten Kuningan, Jawa Barat. Sekolah ini memiliki visi untuk mencetak generasi muda yang islami, berakhlakul karimah, serta memiliki keterampilan dan wawasan global. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, sekolah menghadapi tantangan dalam hal motivasi belajar siswa, terutama di tingkat kelas VIII.

Berdasarkan wawancara mendalam dengan seorang guru mata pelajaran PAI yang juga merangkap sebagai wali kelas VIII, ditemukan bahwa terdapat dua faktor utama yang menyebabkan penurunan motivasi belajar siswa, yaitu:

1. Kurangnya Dukungan Emosional dan Peran Orang Tua

Beberapa siswa mengalami kesulitan belajar akibat minimnya dukungan dari orang tua. Wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa: "Ada beberapa siswa yang orang tuanya sudah meninggal atau merantau, sehingga mereka kurang mendapat perhatian dan pengawasan dalam belajar. Hal ini membuat mereka kehilangan semangat dan cenderung pasif di kelas."

Hal ini sesuai dengan penelitian Bronfenbrenner (1994) dalam teori Ecological Systems, yang menyatakan bahwa dukungan keluarga merupakan salah satu faktor utama yang berpengaruh terhadap perkembangan akademik siswa.

2. Lingkungan Belajar yang Kurang Kondusif

Metode pengajaran yang kurang menarik juga menjadi faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. Guru menyampaikan bahwa: "Ada beberapa siswa yang mengaku bosan karena cara mengajar guru monoton, kurang ada diskusi atau aktivitas yang membuat mereka lebih terlibat."

Temuan ini sejalan dengan pendapat Rahman et al., (2024) yang menegaskan bahwa pembelajaran yang tidak melibatkan siswa secara aktif akan berdampak pada rendahnya motivasi belajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penurunan motivasi belajar siswa di SMP Islam Al Barokah dipengaruhi oleh faktor eksternal, khususnya kurangnya keterlibatan orang tua dan lingkungan belajar yang kurang kondusif. Temuan ini relevan dengan teori Abraham Maslow (Calicchio, 2023) dalam Hierarki Kebutuhan, yang menekankan bahwa individu akan lebih termotivasi untuk belajar jika kebutuhan dasar seperti dukungan emosional dan rasa aman telah terpenuhi. Dalam konteks ini, siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua cenderung kehilangan motivasi untuk belajar.

Selain itu, teori Self-Determination Nurishlah et al., (2023) juga menjelaskan bahwa motivasi intrinsik siswa dapat meningkat apabila mereka merasa memiliki kendali

terhadap pembelajaran mereka. Namun, ketika metode pengajaran yang diterapkan terlalu monoton, siswa cenderung merasa tidak memiliki kebebasan dalam belajar, sehingga motivasi mereka menurun. Hal ini diperkuat oleh penelitian Ali et al., (2024) yang menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran aktif seperti diskusi dan proyek berbasis tim dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan beberapa strategi intervensi, seperti:

1. Peningkatan Dukungan Sosial

Sekolah perlu mengembangkan program bimbingan dan konseling yang lebih intensif, serta menjalin komunikasi lebih aktif dengan orang tua siswa untuk meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar anak.

2. Penerapan Pendekatan Humanistik dalam Pembelajaran

Guru perlu mengadopsi strategi pembelajaran berbasis pendekatan humanistik, seperti memberikan apresiasi terhadap setiap usaha siswa dan membangun hubungan yang lebih personal agar mereka merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk belajar (Syafei, 2023).

Kesimpulan

Penelitian ini menemukan bahwa penurunan motivasi belajar siswa di SMP Islam Al Barokah dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu kurangnya dukungan emosional dan peran orang tua, serta lingkungan belajar yang kurang kondusif. Minimnya keterlibatan orang tua dalam mendukung pendidikan anak menyebabkan siswa merasa kurang diperhatikan, sehingga berpengaruh terhadap semangat belajar mereka. Selain itu, metode pengajaran yang kurang variatif dan interaktif juga menjadi faktor yang membuat siswa kurang tertarik dalam proses pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan teori Self-Determination yang menyatakan bahwa motivasi belajar siswa meningkat ketika mereka merasa terlibat aktif dalam pembelajaran dan mendapatkan dukungan dari lingkungan sekitar.

Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan upaya kolaboratif antara sekolah, guru, dan orang tua. Sekolah perlu mengembangkan program bimbingan dan konseling yang lebih efektif, sementara guru diharapkan menerapkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis pendekatan humanistik agar siswa merasa lebih dihargai dan termotivasi. Orang tua juga perlu meningkatkan keterlibatan mereka dalam mendukung perkembangan akademik anak dengan memberikan perhatian lebih dan menjalin komunikasi yang baik dengan guru. Dengan sinergi antara berbagai pihak, diharapkan motivasi belajar siswa dapat meningkat dan berdampak positif pada hasil akademik mereka.

Daftar Pustaka

- Ali, A., Apriyanto, A., Haryanti, T., & Hidayah, H. (2024). *Metode Pembelajaran Inovatif: Mengembangkan Teknik Mengajar Di Abad 21*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Azzahrowaini, L., & Ali, M. (2025). Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pandangan Teori Tingkatan Kebutuhan Abraham Maslow. *Ma'rifatuna: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 1(02), 55–68.
- Braun, V., & Clarke, V. (2023). Toward good practice in thematic analysis: Avoiding common problems and be (com) ing a knowing researcher. *International Journal of Transgender Health*, 24(1), 1–6.
- Calicchio, S. (2023). *Abraham Maslow, dari hierarki kebutuhan hingga pemenuhan diri: Sebuah perjalanan dalam psikologi humanistik melalui hierarki kebutuhan*.

- motivasi, dan pencapaian potensi manusia sepenuhnya.* Stefano Calicchio.
- Kholilullah, M., & Bakar, M. Y. A. (2025). Teori Belajar Humanistik Sebagai Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di MTs Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(3), 2906–2914.
- Kurniawan, R., & Aryani, Z. (2024). Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Insan Cita Pendidikan*, 3(1), 1–10.
- Lutfi, A., & Winata, A. Y. S. (2020). Motivasi intrinsik, kinerja dan aktualisasi diri: kajian konseptual perkembangan teori. *Jurnal Pamator: Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo*, 13(2), 194–198.
- Mardhiah, M. (2024). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak. *Jurnal Al-Kifayah: Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 3(2), 116–125.
- Mayasari, N., & Alimuddin, J. (2023). Motivasi Belajar Siswa. *Banyumas: Penerbit Rizquna*.
- Mudarris, B. (2024). Strategi Efektif Dalam Manajemen Kelas Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif. *At-Tahsin: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 69–81.
- Nurhayati, N., Apriyanto, A., Ahsan, J., & Hidayah, N. (2024). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Nurishlah, L., Nurlaila, A., & Rusnaya, M. (2023). Strategi Pengembangan Motivasi Instrinsik Di Dalam Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar. *MURABBI*, 2(2), 60–71.
- Rahman, H., Faisal, M., & Syamsuddin, A. F. (2024). Meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui model pembelajaran problem based learning berbantuan multimedia interaktif. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan*, 9(1), 12–24.
- Syafei, I. (2023). Implikasi teori belajar humanisme terhadap pembelajaran bahasa arab/implications of humanistic learning theory on arabic language learning. *Lughat Arabi: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab*, 4(2), 331–360.
- WIDIASTARI, N. I. G. A. Y. U. P., & PUSPITA, R. D. W. I. (2024). Penggunaan media pembelajaran digital dalam mengembangkan motivasi belajar siswa kelas IV SD Inpres 2 Nambaru. *ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 4(4), 215–222.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).